

Gambaran Kepatuhan Kontrol Rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara

M. Fathan Nugrah Utama¹, Charles², Bayu Dwi Handono³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

E-mail¹: muhammadfathan@ikifa.ac.id

E-mail²: charles@ikifa.ac.id

E-mail³: bayudwihandono@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus (DM) adalah salah satu hal yang penting dan merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan terapi diabetes mellitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan kontrol rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara periode Januari-Desember 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang tujuannya memberikan gambaran kepatuhan kontrol rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 40 responden, responden yang patuh sebanyak 29 responden (72,5%) dengan HbA1c kategori normal sebanyak 26 responden (89,6%) dan kategori tidak normal sebanyak 3 responden (10,3%). Responden tidak patuh sebanyak 11 responden (27,5%) dengan HbA1c kategori normal sebanyak 0 responden (0%) dan kategori tidak normal sebanyak 11 responden (100%). Dari hasil penelitian di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara didapatkan hasil: pasien patuh sebanyak 29 responden (72,5%), pasien tidak patuh sebanyak 11 responden (27,5). Kepatuhan kontrol rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Periode Januari-Desember 2022 adalah 72,5%.

Kata Kunci: Diabetes, Prolanis, Kepatuhan, Kontrol Rutin, HbA1c

ABSTRACT

Compliance with medication for diabetes mellitus (DM) sufferers is one of the most important things and is one of the determining factors in the success of diabetes mellitus therapy. The purpose of this study was to describe the adherence to the routine control of Prolanis Diabetes Mellitus Type 2 at the Cahaya Amalia Clinic in North Bekasi for the period January–December 2022. This study used a quantitative descriptive method with the aim of providing an overview of the adherence to the routine control of Prolanis Diabetes Mellitus Type 2 at the Cahaya Amalia Clinic, North Bekasi. This study showed that out of a total of 40 respondents, 29 respondents (72.5%) complied with the normal HbA1c category of 26 respondents (89.6%) and the abnormal category of 3 respondents (10.3%). 11 respondents (27.5%) did not comply with the normal HbA1c category of 0 respondents (0%) and 11 respondents (100%) of the abnormal category. From the results of research at the Cahaya Amalia Clinic in North Bekasi, the following results were obtained: 29 respondents (72.5%) adherent patients and 11 respondents (27.5%) disobedient patients. Compliance with routine control of Prolanis Diabetes Mellitus Type 2 at the Cahaya Amalia Clinic for the January–December 2022 period was 72.5%.

Keywords: Diabetes, prolanis, obedience, routine control, HbA1c..

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) atau diabetes adalah suatu penyakit kronis yang paling sering ditemukan pada abad ke-21 ini. Secara umum, *International Diabetes Federation (IDF)* memperkirakan jumlah penderita diabetes di dunia dapat mencapai 783,7 juta orang pada 2045. Jumlah ini meningkat 46% dibandingkan jumlah 537 juta pada 2021. Pada 2021, *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik.⁽¹⁾

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia dapat mencapai 28,57 juta pada 2045. Jumlah ini lebih besar 47% dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada 2021. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%.⁽²⁾

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes.⁽²⁾

Menurut data di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara kepesertaan Prolanis Diabetes Mellitus adalah 40 pasien. Jika peserta tidak datang pada jadwal yang telah ditentukan maka pengobatan pasien Prolanis DM tersebut menjadi pasien klinik, dimana pasien mendapatkan obat dengan macam obat dan jumlah yang terbatas. Dengan demikian bisa menyebabkan kemungkinan pasien tidak minum obat secara rutin, sehingga pasien DM menjadi tidak terkontrol gula darahnya. Jika pasien ikut serta sebagai peserta Prolanis maka gula darah akan terkontrol dan obat yang didapat di berikan dalam 1 bulan. Dan setiap 6 bulan sekali dilakukan Tes Haemoglobin terglikosilasi (HbA1C) untuk mengetahui komplikasi lebih dini dengan penyakit lain. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Bagaimana gambaran kepatuhan kontrol rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara periode Januari-Desember 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang tujuannya memberikan gambaran kepatuhan kontrol rutin Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara. Penelitian ini dilakukan di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara, waktu penelitian Januari-Juni 2023 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara bulan Januari-Desember 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dengan sampel yang diambil adalah seluruh Prolanis Diabetes Mellitus di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data karakteristik responden pasien Prolanis Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara. Data karakteristik responden berdasarkan usia ditampilkan pada tabel IV.1.

Tabel IV.1.Data Usia Responden

Variabel	Demografi	Jumlah Pasien	
		Jumlah	Persentase (%)
Usia	Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	10
	Lansia awal (46-55 tahun)	18	45
	Lansia akhir (56-65 tahun)	15	37,5
	Manula (65 tahun keatas)	3	7,5
Total		40	100

Berdasarkan usia responden pada tabel IV.1, karakteristik responden usia 36-45 tahun sebanyak 4 responden (10%), lansia awal 46-55 tahun sebanyak 18 responden (45%), lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), responden berusia dewasa akhir 36-45 tahun 5 orang (12,5%), dan manula 65 tahun keatas sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel IV.2.Data Jenis Kelamin Responden

Variabel	Demografi	Jumlah Pasien	
		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	17,5
	Perempuan	33	82,5
Total		40	100

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel IV.2, mayoritas pasien DM tipe 2 didominasi oleh perempuan yakni 33 responden (82,5%) dan responden laki-laki berjumlah 7 orang (17,5%).

Tabel IV.3.Data Pendidikan Responden

Variabel	Demografi	Jumlah Pasien	
		Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan	SD	2	5
	SMP	5	12,5
	SMA	27	67,5
	D3	4	10
	S1	2	5
Total		40	100

Berdasarkan karakteristik Pendidikan responden pada tabel IV.3, mayoritas responden yang menderita DM tipe 2 terbanyak pada tingkat SMA 27 responden (67,5%), SMP 5 responden (12,5%), D3 4 responden (10,0%), S1 2 responden (5,0%), SD 2 responden (5,0%).

A. TINGKAT KEPATUHAN KUNJUNGAN

Kepatuhan pengobatan diukur dengan menggunakan absensi dan berdasarkan buku pemantauan status pasien selama mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara. Penilaian kepatuhan merupakan penilaian terhadap responden yang digunakan untuk mengetahui apakah responden tersebut telah mengikuti aturan terapi pengobatan yang ditetapkan.

Data tingkat kepatuhan dengan absensi dan berdasarkan buku pemantauan status pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara pada tabel IV.4.

Tabel IV.4.Tingkat Kepatuhan Kunjungan

Variabel	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	29	72,5%	11	27,5%
Total	40 (100%)			

Dari tabel IV.4 dapat dilihat responden yang patuh sebanyak 29 responden (72,5%) dan responden tidak patuh sebanyak 11 responden (27,5%). Mengikuti kegiatan Prolanis,

melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta cek kadar gula darah minimal sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan penyakit serta mendeteksi adanya komplikasi secara dini.(16)

B. HASIL NILAI HbA1C

Data Nilai HbA1c pasien diabetes melitus tipe 2 yang patuh di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara pada tabel IV.5.

Tabel IV.5.Responden Patuh

Variabel	Normal		Tidak Normal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
HbA1C	26	89,6%	3	10,3%
Total	29 (100%)			

Dari tabel IV.5 dapat dilihat hasil pemeriksaan lab nilai HbA1c responden patuh adalah kategori normal sebanyak 26 responden (89,6%) dan kategori tidak normal sebanyak 3 responden (10,3%).

Data Nilai HbA1c pasien diabetes melitus tipe 2 yang tidak patuh di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara pada tabel IV.6.

Tabel IV.6.Responden Tidak Patuh

Variabel	Normal		Tidak Normal	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
HbA1C	0	0%	11	100%
Total	11 (100%)			

Dari tabel IV.6 dapat dilihat hasil pemeriksaan lab nilai HbA1c responden tidak patuh adalah kategori normal sebanyak 0 responden (0%) dan kategori tidak normal sebanyak 11 responden (100%).

Dari hasil penelitian diatas, dapat terlihat bahwa yang mengikuti program Prolanis di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara periode Januari-Desember 2022, hasilnya patuh sebanyak 72,5% responden. Namun, masih ada 27,5% responden yang tidak patuh dalam mengikuti program Prolanis. Hasil dari wawancara kepada beberapa responden yang tidak patuh adalah hal ini dikarenakan adanya masalah keluarga seperti, tidak ada keluarga yang mau mengantar dan menjemput, serta dukungan keluarga untuk rutin kontrol.

Responden dengan kepatuhan mengikuti kegiatan Prolanis memiliki HbA1c tidak terkontrol sejumlah 3 responden dengan persentase 10,3%. Responden dengan HbA1c

tidak terkontrol adalah responden manula 65 tahun keatas dimana pada usia tersebut memiliki resiko yang tinggi terkena komplikasi penyakit.

Responden yang patuh mengikuti kegiatan Prolanis akan tetapi memiliki HbA1c tidak terkontrol juga bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kadar gula darah diantaranya adalah konsumsi karbohidrat, aktivitas fisik, penggunaan obat, keadaan sakit, stress, siklus menstruasi, dehidrasi serta konsumsi alkohol

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara didapatkan hasil: pasien patuh sebanyak 29 responden (72,5%), pasien tidak patuh sebanyak 11 responden (27,5). Terdapat hubungan kepatuhan kunjungan terhadap nilai HbA1c pasien diabetes mellitus tipe 2 di Klinik Cahaya Amalia Bekasi Utara, dimana hasilnya sebanyak 26 responden (65%) HbA1c normal sedangkan 14 responden (35%) HbA1c tidak normal. Untuk Penelitian selanjutnya diharapkan sampel lebih lebih variatif dan ditambahkan lagi jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Reza Pahlevi. Jumlah Penderita Diabetes di Indonesia. Databoks; 2021.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Info DATIN Tetap Produktif Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020, h 2-3
3. Maria Magdalena. Hubungan Kepatuhan Dalam Kegiatan Prolanis Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Lamper Tengah. Semarang; 2018.
4. Iroh Yasiroh. Gambaran Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Pelayanan Prolanis Puskesmas Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. Jakarta; 2019. H 1, 5-6
5. Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes. Klub PROLANIS UPK: Berteman Dengan Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Jakarta; 2021. <https://upk.kemkes.go.id/new/klub-prolanis-upk-berteman-dengan-hipertensi-dan-diabetes-melitus>
6. Media Info BPJS Kesehatan Edisi 100. Implementasi Prolanis di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta; 2021. H 16-17.
7. Rapika Afifah. Determinan Tingkat Kepatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

8. Zuana Dewi Murnisela. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Program Pengelolaan Penyakit Kronis Dis Puskesmas Kabupaten Magelang. Magelang; 2018.
9. Panduan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). BPJS Kesehatan; 2018. H 3-18
10. Soebagyo AS, Hermina N.A Rudjianto dkk. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia.
11. Proposal Klinik Cahaya Amalia. Profil Klinik. Sejarah Klinik. H 4-5.
12. Sidartawan Soegondo, Pradana Soewondo, Suastika K, Manaf A dkk. Penatalaksanaan Diabete mellitus Terpadu. Edisi ke II. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2009. H 3-278
13. Anita Meiriana, Laksono Trisnantoro, Retna Siwi Padmawati. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia; Implementasi Program Prolanis Pada Penyakit Hipertensi di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Yogyakarta;2019. H 53-55
14. BPJS Kesehatan. Manfaat Program JKN-KIS Makin Luas. Bandung; 2017.
15. RSUD Kulon Progo. Kelola Diabetes dengan baik untuk hidup tetap produktif. Wates; 2019.
16. dr. Siti Khoiriyah, SpPK. RSUD dr. Loekmonohadi: PREDIABETES, PENTINGKAH DI WASPADAI?. Kudus; 2023.